



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3303>

**GAMBARAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) VAKSIN SINOVA
PADA SISWA DI SMA NEGERI 7 LUWU UTARA KECAMATAN BAEBUNTA
SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA**

^KS. Nur Fauziyah Masse¹, Fatmah Afrianty Gobel², Hasriwiani Habo Abbas³, Muhammad Khidri Alwi⁴, Mansur Sididi⁵

^{1,2,3,5}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁴Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): nurfauzyahhhh@gmail.com

nurfauzyahhhh@gmail.com¹, fatmaafrianty.gobel@umi.ac.id², hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id³,
khidri@yahoo.co.id⁴, mansursididi89@gmail.com⁵

ABSTRAK

Keefektifan vaksin dalam mengurangi angka morbiditas serta mortalitas penduduk yang ditunjukkan dengan semakin menurunnya kasus COVID-19. Reaksi dari vaksinasi juga tidak dapat dipungkiri, biasa juga disebut KIPI atau kejadian ikutan pasca imunisasi. Berdasarkan data bulan Februari 2022 di SMA Negeri 7 Lutra, beberapa siswa yang telah melakukan vaksinasi dosis 1 sekitar 30,35% mengeluhkan gejala KIPI. Untuk itu penting dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang muncul setelah melakukan vaksinasi sinovac, khususnya pada remaja siswa SMA Negeri 7 Lutra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sampel 221 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data analisis menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden tingkat kejadian KIPI mencapai 71,5%. Mayoritas kelas XI MIPA 1 sebanyak 33 siswa (14,9%). Didominasi oleh siswa berumur 16 tahun sebanyak 99 siswa (44,8%). Kebanyakan adalah perempuan sebanyak 121 siswa (54,8%). Dengan status vaksinasi 100% z ke-2. Sedangkan hasil analisis data variabel pengetahuan responden kategori baik sebesar 88,2%. Dari variabel sikap kategori baik sebesar 89,6%. Variabel tindakan kategori baik sebesar 76,5%. Variabel gejala KIPI vaksin sinovac gejala paling banyak pada rasa lelah dan sakit kepala sebanyak 69,7%. Kesimpulan dari penelitian ini, tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakan yang baik terhadap terjadinya KIPI pada siswa SMA Negeri 7 Lutra. Namun gejala KIPI vaksin sinovac yaitu rasa lelah dan sakit kepala banyak dialami oleh responden yaitu sebanyak 69,7%. Penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan untuk lebih memahami KIPI vaksin sinovac, bukan hanya dari jenis vaksin sinovac, namun vaksin jenis lainnya.

Kata kunci : Siswa, Pengetahuan; Sikap; Tindakan; KIPI; COVID-19.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 14 Mei 2022

Received in revised form : 20 Mei 2022

Accepted : 19 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Vaccine effectiveness in reducing morbidity and population morbidity, shown by the growing covid-19 case. Reactions from vaccination are also undeniable, also known as KIPI or the occurrence of post-immunization. According to February 2022 at public high school at 7 lutra, some students who had vaccinated a dose 1 approximately 30.35% complained of kipi symptoms. It is important for research to identify incidents of afterbirth of immunization (kipi), which emerged after the sinovac vaccination, especially in state high school students 7 lutra. The study USES a quantitative descriptive method. Sample retrieval technique is purposive sampling, sample 221 students. The data collection USES a questionnaire. Analysis data using a descriptive analysis. Based on the characteristics of kipi genesis respondents at 71.5%, Majority of XI MIPA class 1 by 33 students (149%). Is dominated by only 99 students (44.8%). The majority are 121 female students (54.8%). With 100% z 2nd vaccination status. Whereas the results of the variable knowledge data analysis of both categories of respondents are 88.2%. Of good category behavior variables by 89.6%. Good action variable by 76.5%. Common symptoms of the kipi vaccine sinovac symptoms most in fatigue and headache by 69.7%. At the conclusion of this research, There is no correlation between knowledge, attitude, good action... to what happens to public high school students at 7 lutra. However, while the condition of the kipi vaccine, which includes both fatigue and headaches, is often followed by 69.7%. Further research is also needed to better understand the sinovac vaccination, not only of the sinovac type, but of other vaccines.

Keywords: Student, Knowledge; Attitude; Action; KIPI; COVID-19.

PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh Virus yang dinamakan SARS-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.⁽¹⁾ Sejak awal pandemi 2019 hingga 14 maret 2022 terhitung jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia mencapai 485,243,022 dengan jumlah kasus kematian sebanyak 6,137,553, kasus tertinggi berada di negara USA sebanyak 79,292,582 kasus dengan kasus kematian sejumlah 971,569 jiwa, disusul negara India dengan 43,024,440 kasus dengan kasus kematian sebanyak 521,129 jiwa, kemudian negara Brazil sebanyak 29,882,397 kasus dengan kasus kematian 659,241 jiwa. Pada Februari 2022, sebanyak 2.127.831 kasus COVID-19 dilaporkan dari 22 negara Eastern Mediterranean Region (EMR). Ada 12% peningkatan dalam kasus yang dilaporkan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 1.875.777.*

*Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari Republik Islam Iran diikuti oleh Yordania dan Lebanon.⁽²⁾ Pada 3 januari 2020 hingga 14 maret 2022, di Indonesia telah terjadi 5.900.124 kasus COVID-19 dengan 152.437 kematian, yang dilaporkan kepada *World Health Organization (WHO)*.⁽²⁾ Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi diantaranya DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia.⁽³⁾ Untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas penduduk, beberapa otoritas kesehatan kemudian mencoba untuk menciptakan vaksin. Terbilang pada tahun*

2020 telah muncul berbagai vaksin yang telah lolos uji klinis fase 2 dan mendapat *Emergency Use Authority* untuk penggunaannya sehingga siap untuk disebarluaskan dan digunakan untuk masyarakat.⁽⁵⁾ Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.⁽⁶⁾

Situasi vaksin di Indonesia hingga 14 maret 2022 yaitu untuk jumlah populasi yang mendapatkan vaksinasi dosis 1 sebanyak 53,80%, dosis 2 sebanyak 42,12%, dan dosis 3 sebanyak 4,06% (8). Sedangkan berdasarkan data dari *humas.sulseprov.go.id* hingga 8 maret 2022 program vaksinasi di Sulawesi Selatan telah mencapai 85% dari total target 7 juta lebih jiwa. Berdasarkan data Komite Penangan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) total capaian vaksinasi di Sulawesi Selatan mulai dosis 1 sebanyak 85,08%. Sedangkan dosis 2 sebanyak 58,09% dan vaksinasi booster atau dosis 3 sebanyak 2,73%.⁽⁹⁾ Tidak dapat dipungkiri, pemberian vaksin dapat menimbulkan reaksi yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar dari orang yang telah divaksinasi mengalami keluhan pasca vaksinasi. Reaksi yang muncul setelah melakukan vaksinasi biasa juga disebut KIPi atau kejadian ikutan pasca imunisasi. Adapun beberapa orang yang mengalami KIPi setelah mendapatkan dosis kedua, tetapi ada juga yang tidak.⁽¹⁰⁾

Meskipun vaksin semua yang digunakan dalam program imunisasi nasional aman dan efektif jika digunakan dengan benar, namun dalam praktiknya, tidak ada vaksin yang benar-benar bebas risiko dan kadang-kadang efek samping dapat terjadi setelah imunisasi. *Coincidental event*: KIPi yang disebabkan oleh hal lain selain produk vaksin, kesalahan imunisasi atau kecemasan imunisasi.⁽⁴⁾ Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) pada vaksinasi COVID-19 adalah kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi COVID-19. Tidak semua orang yang divaksinasi akan mengalami reaksi atau gejala KIPi. Munculnya reaksi atau KIPi adalah sesuatu yang wajar. KIPi yang muncul setelah vaksinasi jauh lebih ringan dibandingkan jika terinfeksi COVID-19. Munculnya KIPi setelah vaksinasi menandakan bahwa vaksin sedang bekerja di dalam tubuh dimana sistem daya tahan tubuh sedang belajar bagaimana cara melindungi diri dari virus penyebab penyakit. KIPi umumnya bersifat sementara dan akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.⁽¹¹⁾

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Exa Hanung Lidiana (2021) tentang karakteristik kejadian ikutan pasca vaksinasi COVID-19 yang sampelnya merupakan tenaga kesehatan, dihasilkan bahwa karakteristik munculnya KIPi pada responden yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 berdasarkan usia, jenis kelamin, profesi, riwayat penyakit dahulu, jumlah insiden KIPi, jenis gejala KIPi, dan lama gejala KIPi yang muncul sangatlah minimal, yang artinya hanya sebagian orang yang merasakan gejala KIPi atau efek samping setelah melakukan vaksinasi.⁽⁶⁾ Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alissa Rahma (2021) mengenai gejala KIPi sinovac dapat sembuh dengan sendirinya dengan rentan waktu gejalanya kurang lebih 1-2 hari dan reaksi serius pasca vaksinasi sinovac memiliki persentase yang sangat kecil. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Adriyanto

Rochmad Basuki (2022) data yang didapatkan sebanyak 54,5% responden yang mengalami gejala KIPI Sinovac, sedangkan sebanyak 45,5% melaporkan tidak mengalami KIPI. Gejala KIPI yang paling banyak muncul dalam penelitian tersebut adalah nyeri di tempat suntik yaitu sebanyak 243 orang (42,5%).⁽⁴⁾

Dari hasil pengambilan data awal Februari 2022 di SMA Negeri 7 Luwu Utara, siswa yang melakukan vaksinasi COVID-19 sebanyak 94,65% dan sekitar 15,35% yang tidak di vaksin dengan alasan sakit dan sementara pemulihan pasca operasi. Sedangkan menurut salah seorang guru beberapa siswa yang telah melakukan vaksinasi pertama atau sekitar 30,35% mengeluhkan gejala-gejala KIPI, seperti nyeri hingga bengkak pada area bekas suntikan, lemas, sakit kepala, bahkan sampai demam serta flu dan batuk. Untuk itu penting dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) atau reaksi yang muncul setelah melakukan vaksinasi Sinovac, seperti pengetahuan, sikap serta tindakan pada remaja atau siswa SMA Negeri 7 Luwu Utara yang dimaksudkan bahwa bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap serta tindakan siswa dalam mengatasi gejala KIPI yang terjadi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan tindakan siswa terhadap kejadian KIPI pasca vaksinasi sinovac pada siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Luwu Utara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara sebanyak 705 siswa sedangkan sampelnya sebanyak 221 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yaitu: (1) Terdaftar sebagai siswa-siswi di SMA Negeri 7 Luwu Utara, (2) Terdaftar sebagai siswa-siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 7 Luwu Utara, (3) Telah menerima vaksinasi dosis 2, dan (4) Siswa-siswi yang hadir pada saat penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan pembagian kuesioner kepada responden yang akan diisi langsung oleh responden.

Metode analisis data dalam penelitian yaitu analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap variabel penelitian untuk mendapatkan gambaran umum dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Adapun penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk tabel dan narasi. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan dan perbaikan isi kuesioner, kemudian menyederhanakan data dengan memberikan simbol atau pengkodean pada setiap kriteria untuk memudahkan pengolahan data, dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan aplikasi SPSS.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Gejala KUPI Vaksin COVID-19 (*Sinovac*) Siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun 2022

Gejala KUPI	n	%
KUPI	158	71,5
Tidak KUPI	63	28,5
Total	221	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian mengenai gambaran kejadian KUPI Vaksin COVID-19 (*Sinovac*), yang mengalami KUPI sebanyak 158 orang sebesar 71,5% dan responden yang tidak mengalami KUPI sebanyak 63 orang sebesar 28,5%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun 2022

Kelas	n	%
X IPS 1	5	2,3
X IPS 2	2	9
X IPS 3	1	5
X MIPA 1	31	14
X MIPA 2	32	14,5
X MIPA 3	30	13,6
X MIPA 4	30	13,6
XI MIPA 1	33	14,9
XI MIPA 2	28	12,6
XI MIPA 3	29	13,1
Total	221	100

Berdasarkan tabel 2 tentang kriteria kelas responden menunjukkan bahwa yang paling banyak mendominasi dari kelas XI MIPA 1 sebanyak 33 orang sebesar 14,9% dan jumlah responden yang paling sedikit berada di kelas X IPS 3 hanya 1 orang sebesar 5%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun 2022

Umur	n	%
14	1	5
15	13	5,9
16	99	44,8
17	81	36,7
18	25	11,3
19	2	9
Total	221	100

Berdasarkan tabel 3 tentang umur responden menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak berumur 16 tahun sebanyak 99 orang sebesar 44,8% dan jumlah responden paling sedikit berumur 14 tahun hanya 1 orang sebesar 0,5%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun 2022

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	100	45,2
Perempuan	121	54,8
Total	221	100

Berdasarkan tabel 4 tentang jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh perempuan sebanyak 121 orang sebesar 54,8%.

Riwayat Vaksinasi

Distribusi tentang riwayat vaksin responden menunjukkan bahwa jumlah responden yaitu sebanyak 221 siswa telah menerima vaksinasi dosis ke-2 atau persentasenya sebesar 100%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Kurang	26	11,8
Baik	195	88,2
Total	221	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 221 siswa pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 26 orang sebesar 11,8% dan pengetahuan siswa dengan kategori baik sebanyak 195 orang sebesar 88,2%.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun 2022

Sikap	n	%
Kurang	23	10,4
Baik	198	89,6
Total	221	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sikap responden dengan kategori kurang sebanyak 23 orang sebesar 10,4% dan kategori baik sebanyak 198 orang sebesar 89,6%.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun 2022

Tindakan	n	%
Kurang	52	23,5
Baik	169	76,5
Total	221	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tindakan responden dengan kategori kurang sebanyak 52 orang atau sebesar 23,5% dan tindakan dengan kategori baik sebanyak 169 orang dengan persentase 76,5%.

Tabel 8. Distribusi Responden berdasarkan Jawaban Gejala KIPI Vaksin COVID-19 (*Sinovac*) Siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun 2022

Gejala KIPI	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Demam (diatas 37,8°C)	134	60,6	87	39,4	221	100
Mual Muntah	68	30,8	153	69,2	221	100
Rasa Lelah dan Sakit Kepala	154	69,7	67	30,3	221	100
Bengkak	113	51,1	108	48,9	221	100
Pingsan	25	11,3	196	88,7	221	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa yang paling banyak menjawab “tidak” sebesar 88,7% pada gejala pingsan dan yang paling sedikit yang menjawab “tidak” sebesar 30,3% pada gejala rasa lelah dan sakit kepala. Sedangkan yang paling banyak yang menjawab “ya” sebanyak 69,7% pada gejala rasa lelah dan sakit kepala dan yang paling sedikit menjawab “ya” sebanyak 11,3% pada gejala pingsan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden adalah baik dengan total skor sebanyak 195 orang (88,2%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan responden, yaitu responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA, dimana siswa SMA telah mampu menyerap informasi atau edukasi dengan baik seperti penyuluhan dari tenaga kesehatan sebelum menerima vaksinasi sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik, di era digital pada saat pandemi ini memudahkan responden untuk mengetahui lebih banyak informasi mengenai COVID-19 hingga efek samping dari vaksinasi maupun KIPI melalui televisi, media sosial dan internet. Pengetahuan siswa di SMA Negeri 7 Luwu Utara tentang KIPI pasca vaksinasi sinovac yang diberikan dengan mayoritas jawaban benar pada kolom pertanyaan yang diberikan, diperoleh pengetahuan siswa bahwa siswa-siswi SMA Negeri 7 Luwu Utara memiliki pengetahuan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Saat ini pengetahuan memang sangat penting dalam mencegah dan menanggulangi penularan COVID-19 serta mencegah kecemasan yang ada saat menerima vaksinasi dimana vaksinasi tidak lepas dari adanya efek samping atau bisa disebut juga dengan KIPI. Dengan demikian memiliki pengetahuan yang baik terhadap sesuatu, seseorang akan mempunyai kemampuan untuk menentukan serta mengambil keputusan dalam menghadapi sesuatu.

Pengetahuan responden mengenai KIPI vaksin sinovac di SMA Negeri 7 Luwu Utara sudah dengan kategori baik, namun hal ini tidak menjamin responden dengan kategori baik tidak akan mengalami salah satu gejala KIPI. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa mayoritas respon menjawab pertanyaan dengan pengetahuan yang baik, tapi dilihat dari hasil penelitian mengenai gejala KIPI dari 221 responden dihasilkan 158 responden yang dikategorikan kedalam KIPI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardhani & Satria, (2022) dimana sampel dalam penelitiannya merupakan siswa SMA dengan tingkat pengetahuan responden yang diteliti menunjukkan mayoritas berada pada kategori

baik yaitu sebanyak 193 (83,9%) responden.⁽⁴⁾ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Noprianty et al., (2021) dengan sampel penelitiannya adalah siswa SMK, dengan kesimpulan bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan pre test dan post test meningkat dari 48.636 menjadi 52.262. Hal ini berarti ada peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 melalui pemberian edukasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya.⁽⁴⁾

Sikap responden dalam menghadapi gejala KIPI juga berkaitan dengan pengetahuan responden, karena apabila tingkat pengetahuan responden tinggi tentang KIPI, maka besar kemungkinan responden tidak akan mengalami gejala KIPI. Namun sebaliknya, jika responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, maka resiko terkena gejala KIPI juga pasti meningkat pada responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa tentang KIPI vaksin COVID-19 (*sinovac*) kategori baik sebanyak 198 orang (89,6%). Sikap merupakan posisi emosional seseorang dalam merespons secara konsisten terhadap sesuatu. Dengan adanya sikap yang baik menandakan bahwa responden atau siswa telah memahami apa yang harus dilakukan saat mengalami KIPI atau efek samping dari vaksinasi COVID-19 jenis *sinovac* yang diadakan di SMA Negeri 7 Luwu Utara. Untuk tingkat SMA responden sudah memiliki sikap yang baik dalam menyikapi suatu permasalahan, termasuk dalam menyikapi permasalahan KIPI yang timbul pasca melakukan vaksinasi baik vaksinasi dosis 1 maupun vaksinasi dosis 2. Sikap responden memang menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan terjadinya KIPI vaksin *sinovac* ini, namun itu tidak menjamin seseorang dengan sikap yang baik tidak akan mengalami KIPI dikarenakan seseorang itu tahu cara menyikapi terjadinya gejala KIPI vaksin *sinovac*. Dan sebaliknya, apabila seseorang dengan sikap yang kurang maka akan terkena KIPI vaksin *sinovac*. Namun dalam penelitian ini tidak dihasilkan keduanya, justru sikap responden dalam penelitian ini 88,2% dengan kategori baik, tetapi responden dengan kategori KIPI justru dengan persentase yang tinggi juga yaitu 71,5%.

Tindakan juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan serta sikap responden terhadap KIPI, karena tingkat pengetahuan baik yang dimiliki oleh seseorang juga pasti memiliki sikap serta tindakan yang baik pula dalam mengatasi terjadinya KIPI pasca vaksinasi *sinovac*. Namun apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan kurang, maka tingkat risiko terjadinya KIPI pasca vaksinasi dapat dengan sangat mudah untuk dialami oleh seseorang. Seperti dalam penelitian ini, responden tahu bahwa apabila telah melakukan vaksinasi proses harus tetap dijalankan, yang mana tindakan tersebut dapat mencegah serta memutus rantai penularan COVID-19 yang kapan saja bisa menulari siapapun meskipun telah melakukan vaksinasi. Dari hasil penelitian menunjukkan persentase tindakan yang baik tidak menjadi patokan bahwa seseorang tidak akan terkena KIPI vaksin *sinovac* dikarenakan tindakan yang dilakukan sudah baik dalam menghadapi gejala KIPI vaksin *sinovac* yang dialami. Dalam penelitian ini tindakan baik dengan persentase 76,5% sedangkan responden yang mengalami KIPI 71,5%. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya tindakan baik dalam penelitian ini tidak mempengaruhi seseorang tidak terkena KIPI pasca menerima vaksinasi jenis *sinovac*.

Hasil distribusi Tindakan siswa-siswi SMA Negeri 7 Luwu Utara tergolong sebagai tindakan atau

perilaku yang Baik yang dilihat dari kolom pertanyaan yang diberikan. Tindakan atau perilaku sangatlah penting sangatlah penting untuk membantu dan mengatasi kasus KIPI pasca vaksinasi COVID-19 yang menjadi keluhan seseorang setelah menerima vaksinasi baik dosis 1 maupun dosis 2. Kategori tindakan responden yang baik tentang KIPI pasca vaksinasi juga dipengaruhi oleh himbauan petugas kesehatan dan tenaga pengajar yang menghimbau jika siswa-siswi merasa mengalami salah satu gejala KIPI maka diharapkan segera melapor ke pusat kesehatan atau puskesmas terdekat. Sama seperti pengetahuan dan sikap yang baik tidak menjamin apakah seseorang rentan terkena KIPI atau tidak. Gejala KIPI pasca vaksinasi sinovac dimaksudkan untuk mengetahui jenis gejala apa saja yang muncul setelah melakukan vaksinasi, baik KIPI ringan maupun KIPI berat. Pengetahuan, sikap, serta tindakan yang baik dan benar tentu saja dapat berpengaruh pada gejala KIPI pasca vaksinasi, pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam menangani gejala KIPI dapat mempengaruhi lamanya gejala yang dialami oleh seseorang. Misal, seseorang dengan mengalami demam dan sakit kepala yang dialami sehari setelah menerima vaksinasi kemudian segera melaporkan keluhannya tersebut ke pelayanan kesehatan terdekat dan apabila direkomendasikan sebuah obat oleh dokter maka ia segera melakukan atau mengonsumsi obat yang diresepkan oleh dokter tersebut. Ia tahu bahwa apabila ia segera melakukan tindakan tersebut dapat memungkinkan ia terhindar dari gejala KIPI yang berat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjorang, (2022) mengenai gambaran awal efek samping vaksin sinovac pada petugas kesehatan di kabupaten kepulauan sangihe, yang menyatakan bahwa proporsi efek samping lebih tinggi pada dosis 1 daripada dosis 2, yaitu sakit di lokasi suntikan sebesar 39,6% dan sakit kepala 24,2% setelah dosis 1.⁽⁴⁾ Menurut Romlah & Darmayanti, (2022) Dosis dan cara pemberian vaksinasi harus sesuai dengan yang direkomendasikan untuk setiap jenis vaksin Covid-19. Dalam tahapan vaksinasi dosis pertama berfungsi untuk mengenal kandungan vaksin kepada sistem kekebalan tubuh serta untuk memicu respons kekebalan awal tubuh. Sementara pada tahap pemberian dosis kedua, kandungan vaksin akan berguna untuk memperkuat respons imun yang telah terbentuk sebelumnya. Ahli penyakit menular dari UCLA Health, Amerika Serikat, Otto yang menyatakan bahwa suntikan kedua vaksin juga dapat menambah sistem imun tubuh untuk mempelajari virus dan mencari cara untuk menangkal infeksi dan memicu respons antibodi yang lebih efektif.⁽¹⁵⁾

Menurut Exda Hanung Lidiana et al., (2021) Tidak ada vaksin yang 100% aman dan tanpa risiko. Vaksin yang digunakan dalam program vaksinasi COVID-19 masih termasuk vaksin baru sehingga untuk menilai keamanannya perlu dilakukan surveilans baik aktif maupun pasif yang dirancang khusus. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul diare adalah tidak muncul diare sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul batuk adalah tidak muncul batuk sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul sesak nafas adalah tidak muncul sesak nafas sebanyak 93 responden (97,9%), Karakteristik lama gejala KIPI mayoritas responden mayoritas responden berdasarkan lama

kejadian muncul adalah tidak ada (bagi yang tidak muncul gejala) sebanyak 84 responden (88,4%).⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin covid jenis sinovac di SMA Negeri 7 Luwu Utara tahun 2022, tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 7 Luwu Utara dengan kategori baik sebanyak 195 orang (88,2%). Sikap siswa-siswi SMA Negeri 7 Luwu Utara dengan kategori baik sebanyak 198 orang (89,6%). Tindakan siswa-siswi SMA Negeri 7 Luwu Utara dengan kategori baik sebanyak 169 orang (76,5%). Dan tingkat gejala KIPI pasca vaksinasi COVID-19 jenis Sinovac yang dialami oleh siswa-siswi SMA Negeri 7 Luwu Utara dari 221 siswa mencapai 158 (71,5%).

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai gambaran KIPI pasca vaksinasi COVID-19 sehingga pembaca dapat mengetahui dan menyikapi apa yang harus dilakukan ketika mengalami gejala KIPI pasca vaksinasi. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama, namun dengan variabel yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan. Untuk pengetahuan responden tetap dipertahankan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan KIPI vaksin COVID-19 terkhusus untuk jenis vaksin sinovac. Untuk sikap responden dalam menghadapi atau mengatasi gejala KIPI vaksin sinovac lebih baik lagi. Tindakan responden dalam menghadapi atau mengatasi gejala KIPI vaksin sinovac yang muncul setelah melakukan vaksinasi jika mengalami lebih dari 2 gejala untuk segera melapor atau mendatangi fasilitas kesehatan terdekat untuk mencegah KIPI serius. Disarankan pula apabila mengalami salah satu gejala KIPI untuk segera disikapi dengan tindakan yang baik sehingga mempercepat pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri RN. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(2):705.
2. WHO. COVID-19 Monthly Update | February 2022. World Health Organization. 2022;
3. Kemkes. Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19 [Internet]. p2p.kemkes.go.id. 2021. Available from: <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
4. Pengembangan B. Abd . Rahman Rahim. Mengenal lebih dekat tana toraja.
5. Budiyan RT, Nandini N, Jati SP, Arso SP, Fatmasari EY. Pemberdayaan kader dalam manajemen KIPI pada vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. *J Community Dev*. 2021;2(2):76–81.
6. Exda Hanung Lidiana, Hanif Mustikasari, Krisnanda Aditya Pradana, Andria Permatasari. Gambaran Karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Alumni Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *J Ilmu Kesehatan*. 2021;19(Mei):11–7.
7. Our World In Data. Coronavirus (COVID-19) Vaccinations [Internet]. [our world in data.org](https://ourworldindata.org). 2022

- [cited 2022 Mar 15]. Available from: https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=~OWID_WRL. Diakses pada 15 Maret 2022
8. Covid-19 hotline. Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 14 Maret 2022) [Internet]. covid19.go.id. 2022. Available from: <https://covid19.go.id/artikel/2022/03/14/situasi-covid-19-di-indonesia-update-14-maret-2022>. Diakses pada 14 Maret 2022
 9. humas.sulselprov. Vaksinasi Covid-19 Capai 85%, 6 Juta Lebih Warga Sulsel Telah Divaksin [Internet]. humas.sulselprov.go.id. 2022 [cited 2022 Mar 15]. Available from: <https://humas.sulselprov.go.id/index.php/tag/vaksinasi-covid-19/>. Diakses pada 15 Maret 2022
 10. WHO. Preparing countries for COVID-19 Vaccine Introduction. 2020;(September):3–4.
 11. Litbangkes Baturaja. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Vaksinasi COVID-19 [Internet]. Litbangkes Baturaja. 2021 [cited 2022 Jan 15]. Available from: <https://www.balaibaturaja.litbang.kemkes.go.id/read-kejadian-ikutan-paska-imunisasi-ki-pi-pada-vaksinasi-covid19>. Diakses pada 15 Januari 2022
 12. Wardhani N, Satria B. JIM FKep Volume V Nomor 4 Tahun 2022 PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID - 19 JIM FKep Volume Nomor Tahun 2022. 2022;V(2020):93–7.
 13. Noprianty R, Asnawi A, Jundiah J, Widyastuti L. Peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Vaksinasi Covid-19 melalui Edukasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. J Peduli Masy. 2021;3(3):251–6.
 14. Simanjourang C, Surudani CJ, Makahaghi YB. Gambaran Awal Efek Samping Vaksin Sinovac-Coronavac Pada Petugas Kesehatan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. J Ilm Sesebanua. 2022;5(2):43–7.
 15. Romlah SN, Darmayanti D. Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksin Covid-19. Holistik J Kesehat. 2022;15(4):700–12.